

Kompetensi SDM dan Sistem Informasi Meningkatkan Kualitas Pelaporan Keuangan

Deewar Mahesa

Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Email: deewar-mahesa@untagsmg.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis bagaimana kompetensi sumber daya manusia, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal saling berhubungan dalam membentuk kualitas pelaporan keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan systematic literature review terhadap 20 artikel ilmiah mutakhir yang diterbitkan pada periode 2022–2026, dengan perhatian khusus pada publikasi tahun 2025 dan 2026. Studi yang ditelaah mencakup pemerintah daerah, badan layanan umum, badan usaha milik negara, UMKM, bank perkreditan rakyat, dan berbagai organisasi di Indonesia. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kualitas pelaporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pegawai. Kompetensi menjadi lebih efektif apabila didukung oleh sistem informasi akuntansi yang andal, standar akuntansi yang jelas, pengendalian internal yang berjalan, serta komitmen organisasi. Bukti terbaru juga menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi SDM bersifat kontekstual; sebagian penelitian menemukan pengaruh positif yang signifikan, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut menjadi lebih kuat melalui mekanisme mediasi atau moderasi. Kajian ini menekankan pentingnya integrasi antara manusia, proses, teknologi, dan pengendalian, bukan memandang setiap faktor secara terpisah. Temuan tersebut memberikan dasar konseptual terkini bagi organisasi untuk meningkatkan relevansi, keandalan, keterbandingan, dan ketepatan waktu laporan keuangan.

Kata Kunci: Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Kualitas Pelaporan Keuangan, Systematic Literature Review.

PENDAHULUAN

Kualitas pelaporan keuangan semakin penting seiring meningkatnya kebutuhan organisasi terhadap informasi yang cepat, dapat dipercaya, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan tidak lagi dipandang hanya sebagai keluaran administratif, tetapi sebagai instrumen akuntabilitas, transparansi, evaluasi kinerja, dan dasar pengalokasian sumber daya. Dalam konteks pemerintahan Indonesia, kualitas laporan keuangan juga berkaitan dengan kemampuan organisasi menyajikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kualitas tersebut dibentuk oleh kombinasi faktor manusia, sistem, standar, dan pengendalian.

Kompetensi sumber daya manusia tetap menjadi salah satu faktor yang banyak diuji. Arifa dan Alamsyah (2023) menemukan bahwa kompetensi SDM berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan pada UMKM dan berhubungan dengan penerapan SAK EMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan kemampuan menerapkan prosedur tidak dapat dipisahkan dari kualitas informasi yang dihasilkan. Namun, hasil penelitian terbaru juga tidak sepenuhnya seragam. Maha Dewi dan Kresnandra (2025) menemukan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan secara langsung pada kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Badung, sedangkan penerapan standar akuntansi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa kompetensi perlu ditempatkan dalam ekosistem organisasi yang lebih luas.

Selain kompetensi, sistem informasi akuntansi menjadi semakin strategis karena proses pencatatan, pengolahan, rekonsiliasi, dan penyajian data semakin bergantung pada teknologi. Yusnita et al. (2024) menunjukkan bahwa teknologi informasi, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal berkontribusi positif terhadap kualitas pelaporan keuangan pada BUMDes. Studi lain pada perusahaan ritel Indonesia juga menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan akurasi, ketepatan waktu, dan kelengkapan pelaporan,

sementara pengendalian internal memperkuat manfaat sistem tersebut (Michael & Widjaja, 2025).

Pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme yang menjaga agar proses pelaporan mengikuti prosedur, meminimalkan kesalahan, dan menyediakan jejak audit yang memadai. Kartika dan Ningsih (2024) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, penerapan standar akuntansi pemerintahan, dan kompetensi SDM merupakan faktor yang relevan terhadap kualitas laporan keuangan. Oktavia dan Hariyanto (2025) juga menempatkan SPI, kompetensi SDM, dan SAP sebagai unsur penting dalam kualitas laporan keuangan daerah. Dengan demikian, penelitian tentang kualitas pelaporan keuangan perlu bergerak dari pendekatan satu variabel menuju pendekatan integratif.

Kebutuhan untuk mengintegrasikan ketiga faktor tersebut semakin kuat pada era digital. Perubahan proses bisnis membuat organisasi membutuhkan pegawai yang bukan hanya memahami akuntansi, tetapi juga mampu menggunakan aplikasi, mengevaluasi kualitas data, memahami risiko, dan mengikuti perubahan regulasi. Yudaruddin (2026) menunjukkan bahwa kapabilitas teknologi informasi meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas pelaporan keuangan pada pemerintah daerah Indonesia. Artinya, investasi teknologi akan menghasilkan manfaat yang lebih besar apabila diikuti peningkatan kompetensi pengguna.

Bukti empiris terbaru juga memperlihatkan bahwa hubungan antarfaktor tidak selalu linear. Mediaty et al. (2025) menemukan bahwa kompetensi SDM berperan sebagai moderator pada hubungan sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi dengan kualitas pelaporan keuangan. Ziekwan et al. (2025) menemukan bahwa kompetensi SDM mampu memoderasi pengaruh standar akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BAZNAS. Temuan tersebut memberikan petunjuk bahwa kualitas pelaporan merupakan hasil dari interaksi kemampuan manusia dengan kualitas sistem dan mekanisme pengendalian.

Pada sisi lain, penelitian Murni (2026) menunjukkan bahwa standar akuntansi pemerintahan dan kinerja pegawai berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan, sedangkan kompetensi SDM tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara langsung. Temuan tersebut penting karena memperingatkan organisasi agar tidak menyederhanakan persoalan kualitas laporan menjadi sekadar masalah pelatihan pegawai. Organisasi perlu memastikan bahwa kompetensi diterjemahkan ke dalam prosedur kerja, penggunaan sistem, pengendalian, dan kinerja nyata.

Berdasarkan perkembangan tersebut, kajian ini diarahkan untuk menjawab tiga pertanyaan. Pertama, bagaimana kompetensi SDM memengaruhi kualitas pelaporan keuangan dalam penelitian mutakhir? Kedua, bagaimana sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memperkuat atau menjembatani pengaruh kompetensi? Ketiga, pola apa yang dapat dirumuskan dari penelitian 2022–2026 untuk memberikan implikasi praktis bagi organisasi di Indonesia? Fokus tersebut membedakan kajian ini dari artikel sebelumnya yang terutama menempatkan kompetensi SDM sebagai satu variabel independen.

Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis bukti empiris terbaru mengenai hubungan kompetensi SDM, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kualitas pelaporan keuangan; mengidentifikasi konsistensi maupun perbedaan temuan penelitian; serta merumuskan implikasi pengelolaan sumber daya manusia dan sistem pelaporan keuangan berdasarkan literatur 2022–2026.

KERANGKA TEORITIS

Kompetensi sumber daya manusia. Kompetensi dalam konteks pelaporan keuangan mencakup pengetahuan akuntansi, keterampilan teknis, kemampuan menggunakan teknologi, pemahaman regulasi, ketelitian, dan kemampuan menerapkan prosedur secara konsisten. Kompetensi menjadi sumber daya organisasi yang menentukan kemampuan pegawai

menerjemahkan data transaksi menjadi informasi yang berguna. Arifa dan Alamsyah (2023) menunjukkan bahwa kompetensi SDM berkaitan dengan kualitas pelaporan pada UMKM, sedangkan Nasution dan Supriadi (2024) menunjukkan bahwa kompetensi juga meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dan selanjutnya berkontribusi pada kualitas laporan keuangan BUMN.

Sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan rangkaian manusia, prosedur, data, perangkat lunak, dan infrastruktur yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, serta menghasilkan informasi keuangan. Sistem yang baik dapat mengurangi kesalahan manual, mempercepat proses rekonsiliasi, dan meningkatkan keterlacakan transaksi. Penelitian Hasanuddin (2025) menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi akuntansi dan kompetensi SDM secara bersama-sama berkontribusi kuat terhadap kualitas pelaporan pada perusahaan manufaktur Indonesia. Pratama et al. (2025) juga menunjukkan hubungan penting antara implementasi SIA, kompetensi SDM, dan kualitas pelaporan pada badan layanan umum.

Pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur untuk memastikan kegiatan organisasi berjalan sesuai tujuan, aset terlindungi, data akurat, serta risiko kesalahan dan penyimpangan dapat diminimalkan. Dalam pelaporan keuangan, pengendalian internal berfungsi sebagai lapisan verifikasi yang membantu memastikan bahwa informasi yang masuk ke sistem telah didukung bukti dan diproses sesuai prosedur. Wulandari et al. (2024) menemukan bahwa pengendalian internal dan kompetensi SDM secara signifikan berhubungan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Medan.

Kualitas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan dapat dipahami melalui karakteristik informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Dalam praktik digital, dimensi ketepatan waktu dan kelengkapan juga menjadi penting karena informasi yang terlambat kehilangan sebagian nilai ekonominya. Kajian Dwinanda et al. (2026) menegaskan bahwa tuntutan terhadap laporan yang reliabel, transparan, dan sesuai standar menjadikan kompetensi SDM sebagai bagian dari isu strategis akuntabilitas organisasi.

Kerangka konseptual. Berdasarkan sintesis literatur, kompetensi SDM diposisikan sebagai kemampuan dasar, sedangkan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dipandang sebagai mekanisme organisasi yang mengubah kemampuan tersebut menjadi kualitas informasi. Standar akuntansi dan komitmen organisasi menjadi konteks yang menentukan konsistensi penerapan. Dengan demikian, kualitas pelaporan keuangan dipandang sebagai keluaran dari kesesuaian antara people, process, technology, and control.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan systematic literature review (SLR). Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian bukan menguji hipotesis melalui data primer, melainkan mengidentifikasi pola temuan penelitian terbaru mengenai kompetensi SDM, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, dan kualitas pelaporan keuangan. SLR memungkinkan peneliti membandingkan konteks, variabel, metode, dan arah hubungan yang ditemukan pada berbagai penelitian.

Sumber literatur ditelusuri melalui publikasi jurnal yang dapat diidentifikasi melalui laman penerbit, indeks akademik, dan hasil penelusuran literatur daring. Kriteria inklusi adalah: (1) artikel ilmiah yang membahas kualitas laporan atau pelaporan keuangan; (2) memiliki keterkaitan dengan kompetensi SDM, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, standar akuntansi, teknologi informasi, atau variabel organisasi terkait; (3) diterbitkan pada periode 2022–2026; dan (4) menyediakan informasi bibliografis dan temuan yang dapat ditelusuri.

Dari proses seleksi tersebut digunakan 20 artikel sebagai bahan sintesis. Sebagian besar penelitian berada dalam konteks Indonesia, mencakup pemerintah daerah, BUMN, BUMDes, BAZNAS, UMKM, perusahaan manufaktur, bank perkreditan rakyat, dan badan layanan umum. Pemilihan literatur mutakhir dimaksudkan agar pembahasan mencerminkan perkembangan digitalisasi, penguatan tata kelola, dan perubahan kebutuhan kompetensi yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir.

Analisis dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah identifikasi fokus penelitian dan variabel yang digunakan. Tahap kedua adalah ekstraksi informasi mengenai metode, objek, dan hasil penelitian. Tahap ketiga adalah pengelompokan temuan ke dalam tema kompetensi SDM, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, standar akuntansi, dan faktor organisasi. Tahap keempat adalah sintesis naratif untuk menjelaskan pola konsisten, hasil yang berbeda, serta kemungkinan mekanisme mediasi atau moderasi.

Metode ini tidak dimaksudkan untuk menghitung effect size secara meta-analisis. Oleh sebab itu, kesimpulan diarahkan pada pola konseptual dan konsistensi bukti, bukan pada estimasi besaran pengaruh gabungan. Pendekatan tersebut sejalan dengan kebutuhan untuk menjelaskan mengapa kompetensi SDM pada sebagian studi berpengaruh langsung, sementara pada studi lain pengaruhnya muncul melalui sistem informasi, pengendalian internal, standar akuntansi, atau kinerja pegawai.

Tabel 1. Fokus Literatur yang Ditelaah

No	Fokus Literatur	Sitasi / Referensi
1	Kompetensi SDM → kualitas pelaporan	Arifa & Alamsyah (2023); Nasution & Supriadi (2024); Amar et al. (2025)
2	SIA/teknologi → kualitas pelaporan	Yusnita et al. (2024); Hasanuddin (2025); Hayuningtyas & Rahmawati (2025); Yudaruddin (2026)
3	Pengendalian internal → kualitas pelaporan	Kartika & Ningsih (2024); Wulandari et al. (2024); Oktavia & Hariyanto (2025); Wulandari et al. (2026)
4	Interaksi/moderasi kompetensi	Mediaty et al. (2025); Ziekwan et al. (2025); Anggarari et al. (2026); Oktaviyani & Nawatmi (2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi SDM sebagai fondasi kualitas informasi. Literatur menunjukkan kecenderungan bahwa pegawai yang memiliki pengetahuan akuntansi dan kemampuan teknis lebih mampu menghasilkan data yang benar, lengkap, dan tepat waktu. Arifa dan Alamsyah (2023) menemukan pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas pelaporan keuangan pada UMKM. Nasution dan Supriadi (2024) juga menunjukkan bahwa kompetensi meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi dan berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas laporan BUMN. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi berfungsi pada dua tingkat: sebagai kemampuan menghasilkan informasi dan sebagai kemampuan menggunakan sistem yang menghasilkan informasi.

Namun, hubungan langsung tidak selalu konsisten. Maha Dewi dan Kresnandra (2025) menemukan kompetensi SDM tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan SAP dan sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh positif. Murni (2026) menghasilkan pola yang serupa, yakni kompetensi tidak signifikan sementara SAP dan kinerja pegawai berpengaruh. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kompetensi individu belum tentu otomatis menghasilkan laporan berkualitas jika lingkungan sistem, standar, dan pengendalian belum mendukung.

2. Sistem informasi akuntansi sebagai pengungkit. Sistem informasi membantu mengubah kemampuan pegawai menjadi proses yang terdokumentasi dan terstandar. Yusnita et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, SIA, dan pengendalian internal

berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan BUMDes. Hasanuddin (2025) juga menemukan pengaruh positif implementasi SIA dan kompetensi SDM pada perusahaan manufaktur. Hayuningtyas dan Rahmawati (2025) menempatkan implementasi SIA sebagai jalur penting untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sektor publik.

Perkembangan terbaru memperluas perspektif tersebut. Yudaruddin (2026) menemukan bahwa kapabilitas teknologi informasi meningkatkan kualitas SIA dan kualitas pelaporan keuangan pada pemerintah daerah. Artinya, organisasi tidak cukup hanya membeli aplikasi. Kapabilitas teknologi harus mencakup kesiapan pengguna, kualitas data, integrasi sistem, dukungan manajemen, dan kemampuan organisasi memanfaatkan informasi yang dihasilkan.

3. Pengendalian internal sebagai mekanisme pengaman. Pengendalian internal memastikan bahwa transaksi, dokumen, otorisasi, rekonsiliasi, dan penyimpanan data berjalan secara konsisten. Kartika dan Ningsih (2024) menunjukkan bahwa pengendalian internal, SAP, dan kompetensi SDM merupakan bagian penting dari kualitas laporan. Wulandari et al. (2024) juga menemukan pengaruh signifikan pengendalian internal dan kompetensi SDM terhadap kualitas pelaporan pemerintah Kota Medan. Dengan demikian, pengendalian internal dapat mengurangi ketergantungan kualitas laporan pada kemampuan individual pegawai.
4. Kompetensi sebagai moderator. Salah satu perkembangan penting dalam literatur terbaru adalah munculnya model yang menempatkan kompetensi bukan hanya sebagai variabel independen. Mediaty et al. (2025) menemukan bahwa kompetensi SDM memperkuat hubungan antara sistem pengendalian internal dan komitmen organisasi dengan kualitas pelaporan. Ziekwan et al. (2025) menemukan kompetensi mampu memoderasi pengaruh standar akuntansi dan SIA terhadap kualitas laporan BAZNAS. Perspektif ini menjelaskan mengapa sistem yang sama dapat menghasilkan kualitas yang berbeda ketika digunakan oleh organisasi dengan tingkat kompetensi pengguna yang berbeda.
5. Standar akuntansi dan kinerja organisasi. Standar akuntansi memberikan kerangka agar transaksi dan informasi keuangan disajikan secara konsisten. Penelitian Maha Dewi dan Kresnandra (2025) menunjukkan peran positif penerapan SAP dan SIA. Oktavia dan Hariyanto (2025) juga menempatkan SAP, SPI, dan kompetensi sebagai unsur yang memengaruhi kualitas laporan daerah. Murni (2026) menambahkan bahwa kinerja pegawai dapat menjadi faktor yang lebih dekat dengan keluaran laporan dibanding kompetensi yang bersifat potensial. Dengan demikian, organisasi perlu menghubungkan pengembangan kompetensi dengan indikator kinerja nyata.
6. Temuan yang tidak seragam sebagai peluang pengembangan teori. Suryani et al. (2025) melalui systematic literature review menemukan bahwa pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan dapat positif maupun tidak signifikan, tergantung konteks dan variabel mediasi. Ramadhan et al. (2026) juga menunjukkan adanya inkonsistensi literatur Indonesia terkait kualitas pelaporan dan menyoroti konteks organisasi sebagai faktor yang dapat menjelaskan perbedaan hasil. Hal ini memperkuat argumen bahwa penelitian berikutnya perlu memasukkan tingkat kematangan organisasi, kualitas sistem, budaya pengendalian, dan kapabilitas digital sebagai variabel kontekstual.

Pertama, program pengembangan SDM perlu diarahkan pada kompetensi yang benar-benar digunakan dalam proses pelaporan, bukan hanya sertifikat pelatihan. Kedua, investasi sistem informasi harus disertai penguatan literasi digital, integrasi data, dan pengendalian akses. Ketiga, pengendalian internal perlu dirancang sebagai bagian dari alur kerja, bukan sekadar pemeriksaan setelah laporan selesai. Keempat, organisasi perlu mengukur kualitas laporan melalui ketepatan, kelengkapan, konsistensi, dan ketepatan waktu. Kelima, evaluasi

berkala perlu menghubungkan hasil pelatihan, kinerja pegawai, kualitas sistem, dan temuan pengendalian.

Tabel 2. Sintesis Temuan Penelitian 2022–2026

No	Peneliti (Tahun)	Konteks/Objek	Variabel	Temuan
1	Arifa & Alamsyah (2023)	UMKM Bandung	SIA, kompetensi SDM, SAK EMKM	Kompetensi SDM berpengaruh; SAK EMKM berperan sebagai mediator.
2	Kartika & Ningsih (2024)	Pemerintah daerah	SPI, SAP, kompetensi	Ketiga faktor relevan terhadap kualitas laporan.
3	Yusnita et al. (2024)	BUMDes Ogan Ilir	TI, SIA, pengendalian	Berpengaruh positif dan signifikan.
4	Wulandari et al. (2024)	Pemkot Medan	SPI dan kompetensi	Berpengaruh signifikan secara parsial/simultan.
5	Nasution & Supriadi (2024)	BUMN Indonesia	Kompetensi dan SIA	Kompetensi meningkatkan kualitas SIA dan pelaporan.
6	Maha Dewi & Kresnandra (2025)	Pemkab Badung	SAP, kompetensi, SIA	SAP dan SIA positif; kompetensi langsung tidak signifikan.
7	Mediaty et al. (2025)	Pemda Sulawesi Selatan	Governance, SPI, TI, kompetensi	Kompetensi memoderasi hubungan tertentu dengan kualitas pelaporan.
8	Oktavia & Hariyanto (2025)	BPKAD Sidoarjo	SPI, SAP, kompetensi	Ketiganya mendukung kualitas laporan.
9	Pratama et al. (2025)	BLU TNI AL	SIA dan kompetensi	Keduanya terkait dengan kualitas pelaporan.
10	Ziekwan et al. (2025)	BAZNAS Indonesia	SAP, SIA, SPI, kompetensi	Kompetensi memoderasi SAP dan SIA.
11	Jamaluddin & Muttaqim (2025)	Sektor publik	Kompetensi, SPI, akrual	Kompetensi dan SPI terkait dengan kualitas melalui akuntansi akrual.
12	Hasanuddin (2025)	Manufaktur Indonesia	SIA dan kompetensi	Keduanya berpengaruh positif terhadap kualitas.
13	Murni (2026)	Kemenag Bima	SAP, kompetensi, kinerja	SAP dan kinerja positif; kompetensi langsung tidak signifikan.
14	Yudaruddin (2026)	Pemda Indonesia	Kapabilitas TI dan SIA	Kapabilitas TI meningkatkan kualitas SIA dan pelaporan.
15	Fatimah & Hendaris (2026)	Pemkot Bandung	SAP, kompetensi, SIA	Mengintegrasikan pemahaman SAP, kompetensi, dan SIA.
16	Anggarari et al. (2026)	BMKG Bali	Kompetensi, SIA, SPI	Menempatkan kompetensi, SIA, dan SPI dalam model terintegrasi.

17	Oktaviyani & Nawatmi (2026)	Unit peradilan Jawa Tengah	SAP, TI, SPI, kompetensi	Kompetensi diposisikan sebagai moderator.
18	Wulandari et al. (2026)	Puskesmas	SIA dan pengendalian	SIA dan pengendalian berpengaruh terhadap kualitas.
19	Dwinanda et al. (2026)	Kajian literatur	Kompetensi SDM	Menegaskan peran kompetensi dalam reliabilitas dan akuntabilitas.
20	Nugraha et al. (2026)	Kajian literatur	Integritas dan kompetensi	Menunjukkan pentingnya konteks tata kelola dan integritas.

Sintesis tabel memperlihatkan tiga pola utama. Pertama, kompetensi SDM hampir selalu muncul sebagai faktor penting, tetapi kekuatan pengaruh langsungnya berbeda. Kedua, sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal cenderung konsisten menjadi mekanisme yang mendukung kualitas. Ketiga, penelitian terbaru semakin banyak menguji peran moderasi atau mediasi sehingga hubungan antarfaktor dipahami sebagai sistem, bukan hubungan sederhana satu arah.

KESIMPULAN

Kesimpulan. Berdasarkan systematic literature review terhadap 20 penelitian periode 2022–2026, kualitas pelaporan keuangan terbentuk melalui kombinasi kompetensi manusia, sistem informasi akuntansi, pengendalian internal, standar akuntansi, dan faktor organisasi. Kompetensi SDM tetap merupakan fondasi penting karena pegawai menjadi pihak yang memahami transaksi, menjalankan prosedur, menggunakan sistem, dan melakukan evaluasi terhadap informasi. Akan tetapi, kompetensi tidak selalu menghasilkan pengaruh langsung yang signifikan. Pengaruhnya dapat menjadi lebih kuat ketika didukung sistem informasi yang andal, standar akuntansi yang diterapkan secara konsisten, dan pengendalian internal yang efektif.

Literatur mutakhir menunjukkan adanya pergeseran dari model deterministik menuju model integratif. Penelitian 2025–2026 banyak menguji kompetensi sebagai moderator, sistem informasi sebagai mediator, atau faktor teknologi sebagai penguat kualitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas pelaporan merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu dan kapasitas organisasi. Organisasi yang memiliki pegawai kompeten tetapi sistem informasi lemah masih berisiko menghasilkan informasi yang terlambat atau tidak konsisten. Sebaliknya, sistem yang canggih tanpa pengguna yang kompeten juga tidak menjamin kualitas.

Saran. Organisasi perlu menyusun peta kompetensi khusus fungsi keuangan, meliputi akuntansi, regulasi, pengoperasian sistem, analisis data, dan pengendalian risiko. Pelatihan harus diikuti evaluasi penerapan di tempat kerja. Selain itu, pengembangan sistem informasi perlu memperhatikan integrasi, keamanan akses, kualitas data, rekonsiliasi, dan kemudahan audit. Pengendalian internal perlu dipantau secara berkala melalui indikator kesalahan pencatatan, ketepatan waktu rekonsiliasi, kepatuhan prosedur, dan tindak lanjut temuan.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan data longitudinal atau meta-analisis untuk menguji besaran pengaruh secara lebih kuat. Penelitian juga dapat membandingkan sektor pemerintah, swasta, UMKM, dan organisasi nirlaba untuk mengetahui apakah konteks organisasi menjelaskan perbedaan hasil. Variabel kematangan digital, budaya pengendalian, kualitas data, dan kompetensi analitik juga layak dikaji karena semakin relevan dalam proses pelaporan keuangan berbasis teknologi.

Kajian ini menggunakan sintesis naratif dan tidak menghitung effect size, sehingga hasil tidak dimaksudkan sebagai estimasi statistik gabungan. Selain itu, sebagian besar studi

yang ditelaah berada di Indonesia sehingga generalisasi ke negara lain perlu dilakukan secara hati-hati. Meskipun demikian, fokus pada penelitian Indonesia memberikan gambaran yang relevan bagi organisasi yang menghadapi proses digitalisasi dan penguatan akuntabilitas dalam konteks nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas 17 Agustus 1945 Semarang dan pihak-pihak yang mendukung proses penyusunan kajian ini. Apresiasi juga diberikan kepada para peneliti yang hasil karyanya menjadi sumber dalam sintesis literatur ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarari, A. A., Tahu, G. P., & Wijana, I. M. D. (2026). The influence of human resources competence, utilization of accounting information systems, and internal control systems on quality of financial statements with transformational leadership style as a moderation variable in BMKG Bali Province. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 3(2), 277–288. <https://doi.org/10.61132/ijems.v3i2.1238>
- Arifa, N. N., & Alamsyah, M. I. (2023). The role of accounting information systems and HR competence in enhancing financial reporting quality with the implementation of SAK EMKM on MSME Kabupaten Bandung. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, 25(4). <https://doi.org/10.32424/1.jame.2023.25.4.8450>
- Dwinanda, F., Tatariyanto, F., & Sugiyanto. (2026). The role of human resource competency in improving the quality of financial statements: A literature review. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(3), 687–697.
- Fatimah, K. I., & Hendaris, B. (2026). The effect of government accounting standards understanding, human resource competence, and accounting information systems on financial reporting quality in the Bandung City Government. *Journal of Economics and Management Sciences*, 8(3), 879–886. <https://doi.org/10.37034/jems.v8i3.393>
- Hasanuddin, R. (2025). Impact of AIS implementation and HR competence on financial reporting quality in Indonesian manufacturing companies. *Harmony Management: International Journal of Management Science and Business*.
- Hayuningtyas, W. R., & Rahmawati, I. D. (2025). Financial report quality through accounting information system implementation. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 20(1). <https://doi.org/10.21070/ijler.v20i1.1418>
- Jamaluddin, & Muttaqim, H. (2025). The effects of human resource competencies, internal controls, and accrual accounting on financial report quality. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 2757–2768. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3405>
- Kartika, V., & Ningsih, S. (2024). The influence of internal control systems, implementation of government accounting standards, and human resource competence on financial report quality. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 21(2), 24–38. <https://doi.org/10.14710/jaa.21.2.24-38>
- Maha Dewi, A. A. I. A., & Kresnandra, A. A. N. A. (2025). Impact of government accounting standards, human resource competency, and accounting information systems on the quality of financial statements. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(2). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i02.p12>
- Mediaty, Pontoh, G. T., Nagu, N., HS, R., Mas'ud, A. A., & Aziz, R. H. A. (2025). Human competencies: Amplifying financial reporting quality in Indonesian local government. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(8), 424. <https://doi.org/10.3390/jrfm18080424>

- Michael, & Widjaja, W. (2025). Unlocking financial reliability: AIS contributions to financial statement quality in Indonesian retail context. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 9(2). <https://doi.org/10.32486/aksi.v9i2.685>
- Murni, S. (2026). Effects of government accounting standards, human resource competence, and employee performance on financial report quality. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 15(5). <https://doi.org/10.24843/EEB.2026.v15.i05.p06>
- Nasution, Y. N., & Supriadi, Y. (2024). The role of human resources competence in improving quality of the financial reports of the Indonesian state-owned enterprises. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 12(6), 567–578. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v12i6.3217>
- Nugraha, F. S., Suhendro, S., & Tubarad, C. P. T. (2026). Local government integrity and human resource competence in enhancing financial reporting quality: A systematic literature review. *Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 3(1), 49–60. <https://doi.org/10.70895/jemba.v3i1.92>
- Oktavia, R. W., & Hariyanto, W. (2025). SPI, HR competence, and SAP affect Sidoarjo regional financial report quality. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 26(1). <https://doi.org/10.21070/ijppr.v26i1.1443>
- Oktaviyani, P. A., & Nawatmi, S. (2026). The influence of government accounting standards, information technology, and internal control systems on the quality of financial reporting with human resource competence as a moderating variable. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 7(4), 63–71. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v7i4.729>
- Pratama, M. A., Faisol, A., & Rachmad, M. (2025). The effect of accounting information system implementation and human resource competence on the financial reporting quality of public service agencies in the Indonesian Navy. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 6(3), 136–154. <https://doi.org/10.7777/jiemar.v6i3.593>
- Ramos, C. M., et al. (2021). Accounting information systems: Scientific production and trends in research. *Systems*, 9(3), 67. <https://doi.org/10.3390/systems9030067>
- Wulandari, N., Usman, E., Yamin, N. Y., & Pakawaru, M. I. (2026). Accounting information system and internal control as determinants of financial statement quality. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 9(1), 3611–3628. <https://doi.org/10.31538/ijse.v9i1.9203>
- Yudaruddin, R. (2026). Information technology capability and financial reporting quality in local governments: The mediating role of accounting information system quality. *Cogent Business & Management*. <https://doi.org/10.1080/23311975.2026.2654816>
- Yusnita, F., Khairunnisa, I., & Azwari, P. C. (2024). Use of information technology, accounting information systems, internal control on the quality of financial reporting village-owned enterprises Ogan Ilir. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 18(1), 121–136. <https://doi.org/10.55208/jebe.v18i1.506>
- Ziekwan, Diah PA, E., & Wiralestari, W. (2025). Moderating effect of human resources competency on factors that influencing the financial statements quality of Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) in Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 9(4), 285–305. <https://doi.org/10.22437/jaku.v9i4.40105>